

MAKNA KEHIDUPAN BAGI LANJUT USIA YANG AKTIF DALAM KEGIATAN GEREJA KATOLIK: STUDI FENOMENOLOGI

Maria Theresia Arie Lilyana¹, Anindya Arum Cempaka²

^{1,2} Fakultas Keperawatan Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya

e-mail: arie@ukwms.ac.id

Abstract: *Elderly people starting when individuals are 60 years old and above who experience physical, psycho, social and spiritual changes. Changes that occur and retirement conditions increase the risk of changes in social roles. Changes that occur provide different experiences for elderly individuals to behave and show their self-actualization. Elderly are still experiencing a process of growth and development toward personal maturity and achieving self-actualization. Purpose of this study was to explore experiences of the elderly about the meaning of aging and the role in the community. Qualitative research methods were chosen to explore the meaning of aging and the role of the elderly, this research using interviews guided and recorded using a tape recorder. The respondents of this study were 12 people aged 60 to 80 years who lived in the work area of St. Vincentius a Paulo Surabaya church. Data analysis using the Colaizzi technique produced research themes as a result. The result of this study in the form of themes are: description about aging process and the social role of the elderly in community life. The conclusion shows that aging provides a pleasant picture when all needs are met such as food, financial needs, health are met and there is a good bond with family and the surrounding community. The elderly still try to family life and the surrounding community with the abilities possessed by the research respondents.*

Keywords: *Self-actualization, Elderly, Meaning aging process, Role.*

Abstrak: Lanjut usia yang dimulai saat individu berusia 60 tahun ke atas akan mengalami perubahan fisik, psiko, sosial dan spiritual. Perubahan yang terjadi serta kondisi purnatugas meningkatkan resiko perubahan peran sosial sehingga memberi pengalaman berbeda bagi lansia untuk bersikap dan menunjukkan aktualisasi dirinya. Lanjut usia masih mengalami proses tumbuh kembang menuju kematangan pribadi dan pencapaian aktualisasi diri. Tujuan penelitian ini untuk menggali pengalaman lansia tentang makna menua dan peran lansia dalam komunitas. Metode penelitian kualitatif dipilih untuk menggali makna menua dan peran lansia, menggunakan panduan wawancara yang direkam menggunakan tape recorder. Responden penelitian sebanyak 12 orang berusia 60 hingga 80 tahun yang tinggal di area kerja gereja St. Vincentius a Paulo Surabaya. Analisa data menggunakan teknik colaizzi. Hasil penelitian berupa tema yaitu: gambaran menua dan peran sosial lansia dalam hidup bermasyarakat. Kesimpulan penelitian menunjukkan menua memberikan gambaran yang menyenangkan saat segala kebutuhan terpenuhi seperti makanan, kebutuhan finansial kesehatan terpenuhi serta adanya keterikatan baik dengan keluarga dan masyarakat sekitar. Lansia masih berupaya memberikan kontribusi dalam kehidupan keluarga dan komunitas sekitar dengan kemampuan yang dimiliki oleh responden penelitian.

Kata kunci: Aktualisasi diri, Lanjut usia, Makna menua, Peran.

PENDAHULUAN

Periode lanjut usia (lansia) terjadi saat individu masuk usia 60 tahun ke atas dan mengalami proses menua dari segi fisik, psiko, sosio dan spiritual. Perubahan tersebut disertai pula dengan pergeseran peran sosial baik di dalam keluarga maupun

komunitas tinggalnya. Perubahan yang terjadi disertai pula dengan tingkat ketergantungan pada orang lain yang tinggi, menurunnya kemampuan finansial karena purnatugas, perasaan bosan karena waktu luang yang lebih panjang dalam kesehariannya serta kesepian karena ditinggalkan oleh orang yang berarti dalam hidupnya (Shinta Puji Triwanti, 2014).

Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat jumlah penduduk berusia lanjut sekitar 18 juta jiwa (7,6%) di tahun 2010 dan mengalami penambahan sebanyak 27 juta jiwa (10%) di tahun 2020 (Infodatin, 2022). Populasi lansia yang meningkat di Indonesia dipengaruhi oleh: keadaan ekonomi, kondisi sosial dan tingkat kesehatan yang lebih baik (Hasbi, 2020). Usia harapan hidup yang meningkat ternyata berdampak baik bagi lansia, keluarga maupun masyarakat sekitar di mana lansia tinggal.

Lansia yang jumlahnya tidak sedikit merupakan tantangan sekaligus kesempatan yang besar. Lansia diharapkan mampu berpartisipasi aktif dalam kehidupan di masyarakat. Partisipasi aktif dari lansia yang dapat diberikan antara lain memberikan pengalaman berharga dalam kehidupan mereka serta pengetahuan yang dimiliki sepanjang perjalanan hidup mereka. Perlu adanya ruang yang memberikan kesempatan bagi lansia mengembangkan peran baru seiring pertambahan usia dan penurunan kemampuan fisik menurun (Derx et al., 2020). Penelitian mengenai lansia yang berkomunitas di gereja masih jarang dilakukan terutama penelitian yang menggali makna kehidupan bagi mereka. Tugas perkembangan lansia adalah mencapai integritas ego sehingga menghindari rasa putus asa. Lansia yang aktif pada kegiatan gereja merupakan kelompok khusus yang menarik untuk diteliti karena kegiatan gereja memiliki banyak manfaat bagi emosional, spiritual, sosial, dan fisik.

Penelitian ini memiliki tujuan mengetahui makna menua dan peran sebagai bentuk kontribusi dan aktualisasi lansia dalam hidupnya. Pertanyaan penelitian ini adalah pengalaman lansia tentang makna menua dan peran yang mereka tampilkan saat ini sebagai bentuk aktualisasi diri. Hasil penelitian ini akan memberikan gambaran makna menua bagi lansia dan peran sebagai bentuk kontribusi lansia baik di dalam komunitas kecil yaitu keluarga dan masyarakat sekitarnya.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang menggali pengalaman dari responden. Metode penelitian kualitatif dipilih untuk menggali makna mendalam dari responden penelitian. Hasil penelitian ini akan memberikan gambaran makna menua bagi lansia dan peran sebagai bentuk kontribusi lansia baik di dalam komunitas kecil yaitu keluarga dan masyarakat sekitarnya. Eksplorasi secara mendalam pengalaman responden tentang bagaimana memaknai menua dan peran yang masih dapat dilakukan merupakan pertanyaan dari penelitian ini. Pertanyaan disusun agar lansia dapat menjawab sesuai dengan apa yang dirasakan sehingga didapatkan data yang diharapkan. Pertanyaan tidak disusun secara detail agar lansia dapat menjawab secara terbuka tanpa dibatasi tema yang terlalu spesifik sesuai sudut pandang dan pengalaman responden. Responden dalam penelitian ini adalah lansia berusia 62 tahun hingga 80 tahun sebanyak 12 orang yang tinggal di wilayah gereja St. Vincentius a Paulo Surabaya.

Responden penelitian yang bersedia berpartisipasi akan memberikan persetujuannya di lembar *informed consent*. Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara dan melakukan *in-depth interview* untuk mendapatkan makna terdalam dari pengalaman lansia selama 45 menit menggunakan *tape recorder*. Instrumen penelitian adalah panduan wawancara yang telah disusun oleh peneliti dan peneliti sendiri. Hasil penelitian kualitatif berupa tema penelitian ditentukan dengan langkah analisis data.

Analisa data dilakukan untuk memperoleh hasil penelitian berupa tema menggunakan teknik Colaizzi. Langkah yang dilakukan sebagai berikut: melakukan transkrip verbatim dari hasil wawancara yang direkam. Transkrip verbatim dibaca secara berulang-ulang, mengorganisasikan data, menjabarkan ke dalam unit-unit, membuat sintesa, menyusun ke dalam suatu

pola, memilah dalam hal yang ingin dipelajari dan selanjutnya disampaikan dalam suatu narasi (Hardani et al., 2020).

Penelitian ini telah dilakukan uji etik di pada Komisi Etik Penelitian di Fakultas Kedokteran Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya. Berdasarkan hasil uji etik dengan no uji etik yaitu 0009/WM12/KEPK/DSN/T/202, penelitian ini laik dilakukan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil penelitian kualitatif adalah tema yang diperoleh setelah dilakukan analisa data dari wawancara yang telah dilakukan. Tema penelitian ini adalah: gambaran menua dan peran sosial lansia dalam hidup bermasyarakat.

Tema penelitian 1 adalah gambaran menua yang memiliki makna penggambaran dari responden penelitian tentang menua yang mereka alami. Makna menua responden dalam penelitian ini berdasarkan pengalaman mereka saat kebutuhan harian tercukupi, namun dijumpai pula lansia yang secara mandiri berusaha mencukupi kebutuhan hariannya. Tema ini diperoleh dari ungkapan responden sebagai berikut:

Responden 1:

“..dianggap orang tua nggak bisa apa-apa, sudah diladeni saja semaunya si anak muda, biasanya kan dia... orang tua itu yang diperlukan apa kita nggak mengerti”

Responden 2:

“Kalau sudah lansia kan harus dekat dengan Tuhan”

Responden 3:

“Tapi bagi saya itu.. apa ya..lansia harus sukacita, menikmati hidup di hari tuanya

Responden 8:

“Nggak lah...menurut saya harus bersyukurlah”

Responden 12:

“Syukurilah apa yang kamu punya gitu aja....Ya itu hanya karena iman kita kepada

Tuhan itu bisa meringankan beban kehidupan kita atau keluhan kita bu”

Tema penelitian 2 yaitu peran sosial lansia dalam hidup bermasyarakat. Lansia dalam penelitian ini ada yang masih memiliki peran dalam kehidupan di komunitas baik di gereja maupun di kampung mereka tinggal. Lansia dalam penelitian ini mengungkapkan merasa lebih berarti saat ambil bagian dalam kegiatan dalam kehidupan sosial mereka seperti. Tema ini diperoleh dari sub tema perasaan saat berada di komunitas dan sub tema peran yang diperoleh di komunitas.

Sub tema perasaan yang dirasakan lansia saat berada di komunitas diperoleh dari ungkapan ini:

Responden 1:

“Saya senang kalau keluar itu. Apalagi kalau kumpul sesama. Biasanya kalau ketemu itu saling bercanda, ngobrol ngalor ngidul walaupun itu omong kosong atau apa. Kita bisa happy.....unek unek nggak ada. Bisa happy bisa lepas”

Responden 2:

“Yang pertama itu pembicaraan itu sambung ya. Terus apa namanya ya.. Kemudian jalan pikirannya itu juga hampir sama ya...jadi sama-sama membutuhkan hiburan lah, butuh teman, butuh curhat”

Responden 3:

“Kalau kita kumpul-kumpul itu ya biar seneng ada damai sejahtera bagi saya”

Responden 7:

“Menikmati hidup, menikmati hidup yang tenang damai sukacita, itu menurut saya ya sekarang ini saya nikmati berdua (dengan istri saya)”

Sub tema ke 2 adalah sub tema peran yang diperoleh di komunitas, seperti ungkapan berikut ini:

Responden 3:

“Kita lansia wajib mendoakan anak cucu kita, anak cucu menantu kita wajib kita doakan...ya pokoknya nggak ngoyo. Tapi harus sukacita. Saya ikut grup PD apa itu,

wes itu..itu bagi saya sangat sukacita apalagi dalam pelayanan saya”

Responden 4:

“Tapi kalau kita di (pertemuan sesama) lansia Hieronimus bisa curhat pada teman-teman dan bisa mendengarkan pengarahan-pengarahan dari para sesepuh dan para yang pinter-pinter itu gitu”

Responden 5:

“Kalau dari diri sendiri...berusaha untuk mengendalikan diri sendiri. Mengerti lah.....mengerti situasi.....maksudnya mengerti situasi ya..oh anakku memang nggak punya masak aku ya nggak minta macem-macam”

Responden 8:

“Ya masak no cucu cucu itu, kalau pagi itu mesti sediakan sarapan. Kan ada yang kuliah..ada yang kerja gitu..Kan mamanya ada di Banjarmasin kerja suami istri..yang cucu satunya itu kerja di delta itu di kantor pajak”

Responden 9:

“Ya saya ingin jadi orang yg berharga, berguna sampai tua sampai saya dipanggil Tuhan dengan cara membantu sedikit-sedikit sesuai saya dengan doa atau dengan materi”

Responden 10:

“Kadang saya ke rumahnya, kalau lama nggak ketemu gitu...saya kunjungan ke rumahnya. Yang dulu saya pernah jadi ketua blok di sini gitu”

“Terus saya berkecimpung di RT itu.....narikin iuran kampung”

Responden 12:

“Pulang dari retreat? Tinggal tidurnya bu. Kalau retreat itu ada tujuan tertentu untuk umat kalau umat itu agar lebih kuat iman nya kan gitu biasanya retreat kan itu..... Menjadikan kita itu lebih semangat, semangat beriman. Kalau di retreat kan kita dibekali dengan apa yang kita imani. Kadang-kadang kita itu kan iman itu kan ada naik turunnya,

Pembahasan

Pembahasan tentang tema hasil penelitian yaitu: gambaran menua, peran sosial lansia dalam hidup bermasyarakat.

Tema penelitian 1 yaitu gambaran menua. Tema ini memberikan gambaran makna menua bagi responden penelitian ini. Responden yang masih aktif berelasi dengan lingkungannya merasakan senang dan bahagia masuk di usia lanjut tanpa memikirkan lagi tanggungan seperti biaya sekolah dan kebutuhan sehari-hari seperti untuk makan. Seperti yang diungkapkan responden ini.

Responden 3:

“Tapi bagi saya itu.. apa ya..lansia harus sukacita, menikmati hidup di hari tuanya

Responden 8:

“Nggak lah...menurut saya harus bersyukurlah”

Periode menua memberikan waktu luang lebih banyak bagi lansia tanpa adanya ikatan kegiatan. Kesempatan lebih mendekati diri dipergunakan secara maksimal oleh lansia dengan kondisi seperti ini. Penelitian yang dilakukan oleh (Fajar and Febriana, 2022) pada masa pandemi menunjukkan waktu yang dipergunakan lansia mendekati diri pada Tuhan makin tinggi. Spiritualitas yang baik yang dijalani saat pandemi terjadi, ternyata mampu meningkatkan derajat Kesehatan bagi lansia. Ungkapan responden 12 yang tergali seperti ini “Syukurilah apa yang kamu punya gitu aja.....Ya itu hanya karena iman kita kepada Tuhan itu bisa meringankan beban kehidupan kita atau keluhan kita bu”

Perubahan fisik akibat menua menuntut lansia beradaptasi dengan dirinya. Penelitian (Wianti and Muchlisin, 2020) menunjukkan bahwa meski lansia telah memasuki masa pensiun, masih ada harapan untuk tetap mampu menunjukkan aktualisasi dirinya. Mempertahankan kemampuan tubuh, mempertahankan hubungan sosial dan adaptasi kebutuhan spiritual merupakan bentuk yang ditunjukkan lansia dengan kondisi mereka saat ini.

Tema penelitian ke 2 adalah peran sosial lansia dalam hidup bermasyarakat. Lansia umumnya telah memasuki masa purna tugas, sehingga berdampak pada peran dalam hidup bermasyarakat, tingkat ketergantungan finansial dan penurunan kemampuan fisik menjadi gambaran peran yang dialami saat ini. Lansia membutuhkan dukungan dan fasilitas yang tepat sehingga mampu menjalani kehidupan secara bermakna. Cara yang dapat ditempuh adalah mengupayakan lansia terikat dengan komunitas yang ditinggali dan adanya hubungan interpersonal yang baik (Derks et al., 2020). Peran tersebut ditunjukkan oleh responden lewat kontribusi yang dapat diberikan di komunitasnya. Ungkapan tersebut tergal dari responden 10 seperti ini “Kadang saya ke rumahnya, kalau lama nggak ketemu gitu...saya kunjungan ke rumahnya. Yang dulu saya pernah jadi ketua blok di sini gitu”

“Terus saya berkecimpung di RT itu.....narikin iuran kampung”

Lansia juga masih ingin berelasi dan berkontribusi bagi keluarganya seperti ungkapan berikut ini:

Responden 8:

“Ya masak no cucu cucu itu, kalau pagi itu mesti sediakan sarapan. Kan ada yang kuliah..ada yang kerja gitu..Kan mamanya ada di Banjarmasin kerja suami istri..yang cucu satunya itu kerja di delta itu di kantor pajak”

Responden 9:

“Ya saya ingin jadi orang yg berharga, berguna sampai tua sampai saya dipanggil Tuhan dengan cara membantu sedikit-sedikit sesuai saya dengan doa atau dengan materi”

Penelitian yang dilakukan oleh (Suraya and Rahman, 2024) memberikan Gambaran fungsi karang werdha bagi lansia. kegiatan yang dilakukan komunitas tersebut antara lain: senam pagi, pemeriksaan kesehatan rutin dan pelatihan keterampilan. Kegiatan yang diselenggarakan ternyata mampu membuat lansia memiliki keluarga

baru dan tidak ditelantarkan serta mampu memaknai hidup menjadi lebih bernilai. Wadah yang mampu menampung keterlibatan bagi lansia diperlukan sehingga lansia masih berdaya guna di usia senjanya. Penelitian ini menunjukkan bahwa lansia masih ingin terlibat dalam kehidupan di komunitas keluarga maupun lingkungannya. Bentuk keterlibatan di keluarga dengan menyediakan diri menyiapkan makanan bagi cucu. Keterlibatan di lingkungan dalam bentuk jadi bagian pengurus kampung untuk menarik iuran rutin.

Lansia yang masih memiliki hubungan dengan orang lain atau lingkungannya memberikan manfaat pada kesehatan sosial lansia. Penelitian dari (Ricco Habil and Berlianti, 2023) menunjukkan bahwa dampak dari penurunan kemampuan fisik mengurangi interaksi lansia dengan keluarga dan lingkungan, sehingga berdampak pada Kesehatan sosial lansia. dukungan keluarga untuk memfasilitasi interaksi diperlukan dalam hal ini. Penelitian oleh (Fauziah Nasution et al., 2025) memberikan gambaran bahwa keluarga dapat berperan bagi lansia melalui kedekatan emosional dan fisik keluarga. Perhatian dan waktu yang dipergunakan untuk berbincang mampu memberikan kebahagiaan bagi keluarga. Kendala yang dijumpai saat ini adalah keterbatasan waktu dan jarak menyebabkan keluarga tak mampu mendampingi lansia sepenuhnya.

Peran yang dimiliki dan difasilitasi oleh lingkungan keluarga maupun sekitarnya ternyata berdampak positif bagi lansia. (Safira Ramadhani et al., 2021) melakukan penelitian pada lansia muda dan madya yang diberdayakan melalui aktivitas kegemaran mereka, sedangkan bagi lanjut usia tua kegiatan mendekati diri pada Tuhan Yang Maha Esa ternyata merupakan bentuk kegiatan yang diberikan. Kegiatan tersebut ternyata memiliki dampak yang positif bagi lansia. Pemberdayaan lansia membuat lansia lebih sehat secara fisik dan mental serta kualitas hidup mereka lebih

baik. Kehidupan spiritual sebagai bentuk kontribusi mereka tergal seperti berikut ini: Responden 3:

“Kita lansia wajib mendoakan anak cucu kita, anak cucu menantu kita wajib kita doakan...ya pokoknya nggak ngoyo. Tapi harus sukacita. Saya ikut grup PD apa itu, wes itu..itu bagi saya sangat sukacita apalagi dalam pelayananan saya”

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Kesimpulan dari penelitian ini yaitu pengalaman menua dirasakan menyenangkan bagi lansia saat kebutuhan harian, Kesehatan dan keberadaan mereka masih dianggap sebagai bagian di komunitasnya. Aktualisasi ditunjukkan dengan kontribusi yang mampu diberikan lansia dalam hidup di komunitas keluarga dan lingkungan tempat mereka tinggal.

Saran

Saran bagi gereja meningkatkan kegiatan yang melibatkan partisipasi aktif dari lansia. Keluarga dan lingkungan tinggal lansia juga diharapkan mampu memberikan dukungan positif melibatkan lansia dalam kegiatan yang ada sehingga waktu luang yang banyak terisi dengan kegiatan yang bermakna.

DAFTAR RUJUKAN

- Derkx, P., Bos, P., Laceulle, H., Machielse, A., 2020. Meaning in life and the experience of older people. *International Journal of Ageing and Later Life* 14, 37–66. <https://doi.org/10.3384/ijal.1652-8670.19467>
- Fajar, M., Febriana, D., 2022. Gambaran Pengalaman Spiritual Pada Lanjut Usia Sehat Di Masa Pandemi Covid-19 *Spiritual Experience of Indonesian Healthy Older Adults During the Covid-19 Pandemic*. *Idea Nursing Journal* XIII, 44–50.
- Fauziah Nasution, Fadilah Rahmi Nasution, Nazala Putri Hutasuhut, Rohima Dinda Kusumai, Zahra Aulia, 2025. Peran Keluarga dalam Meningkatkan Kesejahteraan Lansia. *Observasi : Jurnal Publikasi Ilmu Psikologi* 3, 30–36. <https://doi.org/10.61132/observasi.v3i2.1032>
- Hasbi, M.U., 2020. Makna Kesejahteraan Penduduk Lanjut Usia di Indonesia (Tinjauan Sosiologi Kependudukan dan Kesejahteraan). *Hasanuddin Journal Of Sociology*.
- Infodatin, 2022. Lansia Berdaya, Bangsa Sejahtera.
- Hardani, Yustiawati, J., Juliana Sukmana, D., 2020. Buku Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif.
- Ricco Habil, Berlianti, B., 2023. Kehidupan Ekonomi, Sosial, dan Kesehatan Lansia dalam Pengasuhan Keluarga di Lingkungan IV Galang Kota. *SOSMANIORA: Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora* 2, 108–121. <https://doi.org/10.55123/sosmaniora.v2i1.1764>
- Safira Ramadhani, A., Suwena, I.W., Aliffiati, A., 2021. Peran Lanjut Usia dalam Masyarakat dan Keluarga pada Pemberdayaan Lanjut Usia di Kelurahan Lesanpuro Kota Malang. *Sunari Penjor : Journal of Anthropology* 4, 48. <https://doi.org/10.24843/sp.2020.v4.i02.p01>
- Shinta Puji Triwanti, I.A.S.G., 2014. Peran Panti Sosial Tresna Werdha Dalam Upaya Meningkatkan Kesejahteraan Lansia. Departemen Kesejahteraan Sosial, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Padjadjaran.
- Suraya, G., Rahman, N.E., 2024. Aktualisasi Lanjut Usia Melalui Karang Werdha Ismoyo Di Kelurahan Banjarejo Kecamatan Taman Kota Madiun. *Focus : Jurnal Pekerjaan Sosial* 6, 250–

257.

<https://doi.org/10.24198/focus.v6i2.521>

01

Wianti, S., Muchlisin, U.O., 2020. Studi Fenomenologi: Pengalaman Adaptasi Diri Pada Lansia Di Masa Pensiun 2, 36.